

**BENTUK-BENTUK KENAKALAN SANTRI DAN UPAYA
MENGATASINYA DI PONDOK PESANTREN
AL-MUAYYAD SURAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

ETY DURRATUN NAFISAH
NIM : 97413631

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002**

ABSTRAK

Melihat lingkup tanggung jawab pendidikan agama Islam yang meliputi dunia akhirat, daptlah diperkirakan bahwa orang tua tidak mungkin dapat memikulnya sendiri secara sempurna, lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju. Oleh karena itu orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan agama anaknya pada pesantren. Pondok Pesantren al-Muayyad sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang mendapat tanggung jawab dari orang tua santri berusaha melaksanakan pendidikan agama Islam sebaik-baiknya, dan mengatasi pelanggaran-pelanggaran yang muncul akibat adanya kegoncangan pada diri santri yang kebanyakan masih berada pada jenjang usia remaja.

Subyek penelitian adalah sumber informasi asal diperolehnya data yang dibutuhkan. Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan menggunakan metode wawancara (interview), metode observasi, dan metode dokumentasi. Metode yang digunakan untuk analisa data adalah metode deskriptif kualitatif dengan metode berfikir induktif dan deduktif.

Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan Pondok Pesantren al-Muayyad sebagian besar merupakan kenakalan yang bersifat pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku di Pondok. Kenakalan yang terjadi dikelompokkan menjadi 3 kategori hukuman yaitu hukuman berat, sedang, dan ringan. Faktor yang menyebabkan kenakalan karena pengaruh ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan pondok, dan pengaruh lingkungan di luar pondok. Bentuk-bentuk hukuman yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan santri antara lain dengan tindakan preventif, represif, dan kuratif.

Key word: kenakalan santri, upaya mengatasinya, Pondok Pesantren

DRA. HJ. MARHUMAH, M.Pd.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudari Ety Durratun Nafisah
Lamp. :-

Kepada
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya atas skripsi
saudari :

Nama : Ety Durratun Nafisah
NIM : 9741 3631
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : MENGATASI KENAKALAN SANTRI (STUDI KASUS
UPAYA MENGATASI KENAKALAN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD SURAKARTA)

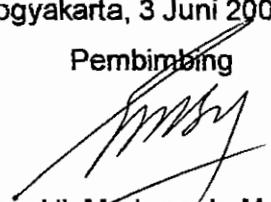
Sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami dalam waktu singkat saudari tersebut dapat dipanggil
dalam sidang Munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.
Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Juni 2002

Pembimbing


Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.

NIP. 150 241 785

DRA. SRI SUMARNI, M.Pd.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari
Ety Durratun Nafisah
Lamp. : 7 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ety Durratun Nafisah
NIM : 9741 3631
Judul : BENTUK-BENTUK KENAKALAN SANTRI DAN UPAYA
MENGATASINYA DI PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD
SURAKARTA.

Sudah dapat diserahkan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunana Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami serahkan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan selayaknya.

Demikian semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan memberikan manfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Juli 2002

Konsultan



Dra. Sri Sumarni, M.Pd.

NIP. 150 262 689



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/245/2002

Skripsi dengan judul : Bentuk-Bentuk Kenakalan Santri dan Upaya Mengatasinya di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Ety Durratun Nafisah

NIM : 9741 3631

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 24 Juni 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad

NIP. : 150 234 316

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M. Ag

NIP. : 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Marhumah, M. Pd

NIP. : 150 241 785

Penguji I

Drs. A. Miftah Baldlowi, M. Pd

NIP. : 150 110 383

Penguji II

Dra. Sri Sunarni, M. Pd

NIP. : 150 262 689

Yogyakarta,17. Juli 2002.....



IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

H. R. Abdullah, MSc

NIP. : 150 028 800

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

(QS An Nahl:125)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamaterku Tercinta

Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana di bidang Pendidikan Agama Islam pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu juga sebagai sumbangan pemikiran penulis terhadap pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Al-Muayyad dalam mengatasi kenakalan santri yang terjadi di Pesantren tersebut.

Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa terima kasih ini penulis ucapkan kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Abdullah Fajar, MSc., selaku Dekan fakultas Tarbiyah yang telah menyediakan sarana dan prasarana sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar.
2. Ibu Dra. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku penasihat akademik yang telah memberikan dorongan selama penulis menuntut ilmu di fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

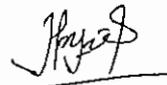
4. Bapak K.H. Abdul Rozaq Shofawi, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian ini.
5. Pengurus-pengurus Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta yang telah membantu penelitian ini.
6. Segenap bapak dan ibu dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
7. Ibu dan Bapak, selaku orangtua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan bantuan materiil maupun spirituil selama belajar.
8. Bapak dan ibu karyawan dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikannya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang setimpal kepada segenap pihak yang telah membantu. Dan penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Amin ya Robbal 'alamin.

Yogyakarta, 20 Mei 2002

Penulis



Ety Durratun Nafisah

NIM : 9741 3631

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Kerangka Teoritik	11
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	29
A. Letak Geografis	29
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	29
C. Fungsi Pondok Pesantren Al-Muayyad	38
D. Tujuan Pondok Pesantren Al-Muayyad	30

E. Karakteristik Pondok Pesantren Al-Muayyad	40
F. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Muayyad	40
G. Sarana dan Fasilitas.....	42
H. Keadaan Demografis.....	43
I. Aktivitas Santri Pondok Pesantren Al-Muayyad	46
BAB III BENTUK-BENTUK KENAKALAN SANTRI DAN UPAYA	
MENGATASINYA DI PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD	48
A. Tata tertib Pondok Pesantren Al-Muayyad	48
B. Bentuk-Bentuk Kenakalan Santri Pondok Pesantren Al-Muayyad .	51
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Santri	52
D. Bentuk-Bentuk Hukuman/Ta'ziran	61
E. Latar Belakang Santri Pondok Pesantren Al-Muayyad yang Pernah Melakukan Kenakalan	66
F. Upaya Yang Dilakukan Pondok Pesantren Al-Muayyad untuk Mengatasi Kenakalan Santri	76
G. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Santri	79
BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-saran.....	85
C. Kata Penutup.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
I. STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD	41
II. SARANA DAN FASILITAS PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD SURAKARTA.....	42
III. JUMLAH SANTRI MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN	43
IV. JUMLAH SANTRI MENURUT JENIS KELAMIN	44
V. USTADZ AL-MUAYYAD MENURUT ALMAMATER ASAL.....	45
VI. PELANGGARAN YANG DILAKUKAN SANTRI AL-MUAYYAD BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN TINGKAT PENDIDIKAN.....	67
VII. ALASAN SANTRI MELAKUKAN KENAKALAN	70
VIII. LATAR BELAKANG PEKERJAAN ORANG TUA SANTRI	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghilangkan kekaburan dan kesalahfahaman dalam menafsirkan judul diatas maka terlebih dahulu penulis akan memberikan pengertian dan pembatasan judul.

Adapun istilah-istilah yang perlu diberikan penjelasan adalah :

1. Upaya

Upaya adalah usaha untuk memecahkan persoalan.¹

Jadi yang dimaksud disini adalah usaha untuk memecahkan persoalan kenakalan santri.

2. Pondok Pesantren

Pesantren adalah sebuah asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji.²

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.³

Menurut Zamakhsyari Dhofier Pondok Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya

¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi II*, Depdikbud, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hlm. 995.

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 746.

³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta, Seri INIS XX, 1994), hlm.6.

tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai.⁴

Sedangkan menurut H.M. Arifin, M. Ed. Pondok Pesantren adalah merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama, di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari Leadership seorang atau beberapa orang Kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.⁵

Adapun yang penulis maksud Pondok Pesantren disini adalah Pondok Pesantren Al-Muayyad yang berada di Jl. K.H.Samanhudi No. 64 Surakarta.

3. Mengatasi kenakalan

Mengatasi adalah menguasai keadaan.⁶

Kenakalan adalah tingkah laku yang agak menyimpang dari norma yang berlaku dalam suatu masyarakat.⁷

Sedang menurut Zakiah Daradjat kenakalan adalah perbuatan-perbuatan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan orang lain dan kadang-kadang diri sendiri.⁸

Sedangkan yang penulis maksudkan di sini adalah kenakalan yang dilakukan santri Pondok pesantren Al-Muayyad. Kenakalan tersebut merupakan kenakalan yang bersifat melanggar

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta, LP3ES, 1985), hlm. 44

⁵ H.M. Arifin, M. Ed, *kapita Selekta Pendidikan Agama Islam dan Umum*, (Jakarta : Bina Aksara, 1995), hlm. 240.

⁶ Tim Penyusun Kamus, *Op. Cit.*, hlm. 55.

⁷ *Ibid*, hlm. 607.

⁸ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1982), hlm. 113.

peraturan atau tata tertib yang berlaku di Pondok pesantren Al-Muayyad.

4. Santri.

Adalah orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam (dengan pergi berguru ke tempat yang jauh seperti Pesantren).⁹

Dari penjelasan istilah-istilah tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa isi dari skripsi ini adalah mengenai upaya-upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Muayyad dalam mengatasi tingkah laku santri yang menyimpang dari aturan-aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan.

B. Latar Belakang Masalah.

Pondok Pesantren adalah merupakan lembaga yang amat penting dalam pembinaan umat Islam. Lembaga ini berdiri sejak agama Islam tersebar di Indonesia, dan dewasa ini tetap bertahan dan berkembang luas diseluruh pelosok tanah air. Dari Pondok Pesantren inilah para santri dididik dan ditempa selama 24 jam, setiap hari hidup bersama-sama seasrama. Dalam Pondok Pesantren para santri dididik disiplin, mereka dibiasakan taat dan patuh terhadap aturan-aturan yang ada.

Keberadaan Pondok Pesantren yang berasal dari dan oleh masyarakat, tentu tahu apa yang sedang berkembang ditengah lingkungannya.

⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Op. Cit*, hlm.870.

Dengan demikian Pondok Pesantren akan menyadari bahwa setiap proses apapun tentu akan mengalami perubahan. Dalam merespon perubahan sosial, budaya, politik yang terjadi, Pesantren akan berusaha memperbaharui diri. Perubahan itu dilakukan secara perlahan dengan melihat kemampuan dan budaya pada diri santri, hal ini untuk menghindari timbulnya kegoncangan pada diri santri.

Pondok Pesantren Al-Muayyad merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya dikembangkan pula pendidikan formal dengan kurikulum nasional. Pendidikan formal yang ada didalamnya yaitu pendidikan tingkat menengah SLTP, SMU dan MA.

Podok Pesantren Al-Muayyad bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan *ruhul-Islam* dalam penkehidupan beragama secara perorangan maupun bermasyarakat berdasarkan keikhlasan beribadah serta pengamalan syari'at Islam secara murni dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam mewujudkan cita-cita yang luhur dan suci itu tidak sedikit rintangan dan kendala yang dihadapi. Seperti semakin pesatnya pembangunan-pembangunan dan masuknya budaya-budaya asing ke Indonesia. Selaras dengan hal ini Pesantren harus mampu menjawab tantangan tuntutan masyarakat yang semakin maju. Dari sinilah akan timbul berbagai permasalahan pada diri santri, seperti masalah pemilihan pendidikan, masalah sosial, masalah pribadi, dan lain sebagainya.

Kebanyakan dari santri Al-Muayyad masih berada pada jenjang usia remaja. Mereka masih duduk di bangku sekolah menengah,

dan usia mereka berkisar antara 13 sampai 21 tahun, di mana pada usia tersebut termasuk pada usia remaja.

Pada usia remaja seseorang akan mengalami kegoncangan. Begitu pula yang terjadi pada santri Pondok pesantren Al-Muayyad, mereka juga banyak yang mengalami hal tersebut, sehingga mereka melampiaskan dengan hal-hal yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan di Pondok pesantren Al-Muayyad.

Sebenarnya belum ada kata sepakat dari para ahli jiwa dalam menentukan tentang berapa lamanya masa remaja. Kendatipun bermacam-macam usia yang ditentukan sebagai batas yang menentukan masa remaja, namun pada umumnya para ahli jiwa mengambil patokan bahwa usia remaja itu berkisar antara 13 – 21 tahun.

Usia remaja pada umumnya masih mempunyai jiwa yang masih labil dan belum mempunyai pedoman yang kokoh . Seperti yang dikatakan Dr. Zakiah Daradjat bahwa usia remaja, masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain.¹⁰ Pada usia remaja, bimbingan dan perhatian dari orang tua maupun sekolah sangatlah dibutuhkan, ini untuk menghindarkan remaja dari hal-hal yang bersifat negatif.

Problem atau permasalahan yang di hadapi pada usia remaja tidaklah sedikit. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Zakiah Daradjat bahwasanya umur remaja adalah umur peralihan dari masa kanak-kanak menjelang usia dewasa, yang merupakan perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian, atau masa persiapan untuk memasuki umur

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm.77.

dewasa, problemnya tidak sedikit.¹¹ Merekapun sangat peka terhadap pengaruh-pengaruh dari luar dirinya, baik itu yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.

Terkadang remaja merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya, sehingga mereka merasa bimbang, bingung, dan goncang. Akibat kegoncangan pada diri remaja dan karena adanya pengaruh negatif dari luar dirinya itulah yang menyebabkan seorang remaja melakukan suatu pelanggaran.

Begitu pula yang terjadi pada santri Pondok pesantren Al-Muayyad, mereka juga banyak yang mengalami hal tersebut, sehingga mereka melampiaskan dengan hal-hal yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan di Pondok pesantren Al-Muayyad.

Adapun pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri Al-Muayyad adalah seperti mencuri, membolos sekolah, meninggalkan Pesantren tanpa izin (cabut), dan melanggar peraturan yang berlaku di Pondok Pesantren.

Kurangnya perhatian dan bimbingan dan perhatian orang tua dalam pendidikan agama anaknya juga sangat mempengaruhi anak untuk melakukan suatu pelanggaran.

Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan agama pada anaknya. Pendidikan agama harus dilakukan dalam rangka memelihara dan membesarkan, melindungi dan memberi pengajaran, serta membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan tujuan hidup muslim. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. sebagai berikut :

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ibid*, hlm. 125

ما من مولود الا يولد على الفطرة فإواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه [رواه المسلم]

Artinya :

“Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah). Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.”(HR. Muslim).¹²

Melihat lingkup tanggung jawab pendidikan agama Islam yang meliputi kehidupan dunia dan akhirat, dapatlah diperkirakan bahwa orang tua tidak mungkin dapat memikulnya sendiri secara sempurna, lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju. Oleh karena itu orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan agama anaknya pada Pesantren.

Oleh karena itu Pondok Pesantren Al-Muayyad sebagai lembaga pendidikan Islam yang mendapat tanggung jawab dari orang tua santri, berusaha untuk melaksanakan pendidikan agama Islam sebaik-baiknya. Pondok Pesantren Al-Muayyad juga berusaha mengatasi pelanggaran-pelanggaran yang muncul akibat adanya kegoncangan pada diri santri yang kebanyakan masih berada pada jenjang usia remaja.

Apabila para santri melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan ataupun berbuat yang tidak sopan yang tidak sesuai dengan pribadi santri, maka dikenakan hukuman atau biasa disebut dengan Ta'zir. Ta'ziran ataupun hukuman disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan. Hukuman bisa berupa mengepel, menyapu halaman, menguras bak mandi, ataupun gundul (khusus untuk santri

¹² Drs.Mahfudh Salahuddin,dkk, Metodologi Pendidikan Agama, (Surabaya : PT. Bina Ilmu,1987), hlm. 19

putra). Hukuman diberikan dengan tujuan agar santri yang nakal insyaf dan menyesal dan berjanji dalam hati untuk tidak mengulangi lagi perbuatan-perbuatan yang serupa.

Apabila santri mengulangi lagi perbuatan yang serupa maka hukuman akan lebih berat. Bahkan Pesantren tidak segan-segan untuk mengeluarkan santri yang sudah tidak dapat diatasi lagi.

Berangkat dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya Pondok Pesantren Al-Muayyad dalam mengatasi kenakalan-kenakalan yang terjadi di Pesantren tersebut.

C. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis mempunyai beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Al-Muayyad ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan santri Pondok Pesantren Al-Muayyad ?
3. Bagaimana upaya Pondok Pesantren Al-Muayyad dalam mengatasi kenakalan santri ?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Kenakalan santri tidak terlepas dari kenakalan remaja, karena santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Muayyad adalah anak-anak yang berada pada jenjang pendidikan tingkat menengah dan masa itu disebut juga masa remaja. Sehingga dalam hal ini penulis merasa

perlu untuk menguraikan bentuk-bentuk kenakalan apa saja yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Al-Muayyad .

2. Kenakalan santri terkadang dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga penulis merasa perlu untuk mencari dan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan santri.
3. Penanggulangan kenakalan di lembaga-lembaga formal seperti sekolah-sekolah umum sudah banyak disorot oleh pakar disiplin ilmu. Tetapi penanggulangan kenakalan di Pesantren masih jarang dikaji.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Al-Muayyad.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan santri di Pondok Pesantren Al-Muayyad .
- c. Untuk mengetahui upaya-upaya yang ditempuh Pondok Pesantren Al-Muayyad dalam mengatasi kenakalan santri.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memperkaya atau menambah ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi disiplin ilmu pendidikan Islam pada khususnya, tentang upaya mengatasi kenakalan santri.
- b. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Pesantren maupun dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

F. Tinjauan Pustaka.

Terdapat beberapa judul skripsi di lingkungan IAIN khususnya fakultas Tarbiyah yang mengambil tema sama dg pembahasan ini, hanya saja obyek penelitiannya berbeda. Antara lain :

1. Skripsi saudara Muhammad Supratman al-Amin dengan judul "Usaha-Usaha penanggulangan Kenakalan Siswa di SLTP Muhammadiyah Nogosari Boyolali". Di dalamnya dibahas tentang usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolahan dalam menanggulangi kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Adapun usaha yang dilakukan yaitu secara *preventif* yang meliputi kerjasama dengan orang tua siswa, memberikan informasi dan orientasi pada siswa tentang kehidupan sekolah, diadakan ceramah agama dan umum, mengaktifkan kegiatan ekstra kurikuler. Usaha secara *kuratif* meliputi membenkan teguran secara lisan, peringatan secara tertulis, skors, dan terakhir adalah dikembalikan ke orang tua (dikeluarkan).
2. Skripsi saudari Mustakimah yang berjudul "Studi Tentang Beberapa Sebab Kenakalan Siswa dan Cara Mengatasinya di MAN Sabdodadi Bantul". Skripsi tersebut membahas tentang beberapa hal yang menyebabkan kenakalan siswa dan cara yang ditempuh untuk mengatasi kenakalan tersebut. Adapun cara yang ditempuh adalah secara preventif yaitu dengan mengadakan seleksi bagi siswa yang mendaftar, secara represif yaitu dengan memberikan sanksi bagi yang melakukan kenakalan, secara kuratif yaitu dengan ditegur langsung oleh guru yang bersangkutan atau diserahkan kepada BP.

G. Kerangka Teoritik.

1. Tinjauan tentang kenakalan remaja.

a. Pengertian tentang remaja.

Ada beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian remaja, diantaranya adalah :

Menurut Dr. Singgih D. Gunarsa yang mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.¹³

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat usia remaja merupakan masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain.¹⁴

Masa tersebut merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menjelang usia dewasa yang merupakan perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian, atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa, problemnya tidak sedikit.¹⁵

b. Rentangan usia dan ciri-ciri masa remaja.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat

¹³ Dra. Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1988), hlm.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 77.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 125.

dari perubahan-perubahan fisik itu. Diantara perubahan-perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya bagi perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi makin panjang dan tinggi), mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki).¹⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli, secara teoritis dan empiris dari segi psikologi rentangan usia remaja dibagi menjadi menjadi dua yaitu usia remaja awal dan remaja akhir yang keduanya memiliki ciri-ciri tersendiri. Adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Ciri-ciri remaja awal :
 - a) Ketidakstabilan keadaan perasaan dan emosi.
 - b) Hal sikap dan moral.

Organ-organ seks yang telah matang menyebabkan remaja mendekati lawan jenisnya. Ada dorongan-dorongan seks dan memenuhi dorongan-dorongan itu, sehingga kadang-kadang dinilai oleh masyarakat tidak sopan.

- c) Hal kecerdasan dan kemampuan mental.

Kemampuan mental atau kemampuan berfikir remaja awal mulai sempurna. Penentangan pendapat sering terjadi dengan orang tua, guru atau orang dewasa lainnya jika remaja mendapat pemaksaan menerima pendapat tanpa alasan rasional. Tetapi, dengan alasan

yang masuk akal, mereka juga cenderung mengikuti pemikiran orang dewasa.

d) Status remaja awal masih sulit ditentukan.

Perlakuan terhadap remaja awal sering berganti-ganti. Ada keraguan pada orang dewasa untuk memberikan tanggung jawab kepada remaja dengan alasan "mereka masih kanak-kanak". Tetapi pada kesempatan lain remaja sering mendapat teguran sebagai "orang yang sudah besar" jika mereka bertingkah laku seperti kanak-kanak. Hal tersebut akan membuat bingung pada remaja dan menambah permasalahan baginya.

e) Masa remaja awal adalah masa yang kritis.

Dikatakan kritis sebab mereka akan dihadapkan pada permasalahan, apakah mereka mampu memecahkan permasalahan tersebut atau tidak.

2) Ciri-ciri remaja akhir.

Dalam rentangan usia ini terjadi penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis yang telah dimulai sejak masa-masa sebelumnya arahnya adalah kesempurnaan kematangan.

Adapun ciri-ciri remaja akhir adalah sebagai berikut :

- a) Stabilitas mulai timbul dan meningkat.
- b) Citra diri dan pandangan yang lebih realistis.
- c) Menghadapi masalahnya secara lebih matang.
- d) Perasaan menjadi lebih tenang.

Perlu dipertegas bahwa ciri-ciri masa remaja akhir yang dikemukakan di atas merupakan ciri-ciri remaja akhir pada umumnya, remaja yang boleh dikatakan tidak mempunyai persoalan serius. Penyimpangan dari hal-hal yang umum itu, sangat mungkin terjadi sebagai akibat dari berbagai ragam pengaruh. Semakin besar kuantitas dan intensitas penyimpangan yang terjadi, maka semakin serius pula masalah yang dihadapi oleh remaja yang bersangkutan.

c. Pengertian kenakalan .

Ada beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian kenakalan, diantaranya adalah :

Kenakalan remaja sebagai kelainan tingkah perbuatan atau tindakan yang bersifat anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.¹⁷

Menurut Kartini Kartono kenakalan disebut juga sebagai *Juvenile Delinquency*, yaitu perilaku jahat atau dursila atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.¹⁸

Menurut H.M. Arifin istilah kenakalan remaja adalah terjemahan dari kata "Juvenile Delinquency" yang dipakai di dunia

¹⁷ Sofyan Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung : Angkasa, 1982), hlm. 59.

¹⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2*, (Jakarta : Rajawali Press, 1992), hlm. 7.

Barat. Istilah ini mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku, baik yang menyangkut kehidupan masyarakat, tradisi, maupun agama serta hukum yang berlaku.¹⁹

Sedangkan menurut M.Gold dan J. Petronio memberikan definisi yang dikutip oleh Sarlito Wirawan, kenakalan remaja adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri. Bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.²⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan adalah suatu perbuatan yang melanggar hukum, norma agama, dan norma masyarakat serta mengganggu ketertiban umum sehingga merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

d. Bentuk-bentuk kenakalan remaja.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja menurut H.M.Arifin dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Kenakalan yang tergolong pelanggaran norma sosial dan norma-norma lainnya yang tidak diatur dalam KUHP/Undang-undang lainnya.
- 2) Kenakalan yang berupa kejahatan dan pelanggaran yang diatur dalam KUHP/Undang-undang lainnya.²¹

¹⁹ Arifin, H.M., *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon, 1998), hlm.79-80

²⁰ Drs. Sarlito Wirawan, *ibid.*, hlm, 296

²¹ H.M.Arifin, *ibid.*, hlm. 92.

Kenakalan remaja yang tergolong pelanggaran dan kejahatan diatur dalam ketentuan hukum, yang diserahkan kepada alat-alat negara sebagai penegak hukum. Sedangkan kenakalan remaja yang tergolong pada pelanggaran norma-norma susila, biasanya cukup diselesaikan di dalam keluarga atau sekolah atau di lingkungan masyarakat setempat apabila atas dasar permintaan masyarakat.

Sarlito Wirawan Sarwono membagi kenakalan menjadi 4 jenis :

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan, pemerasan, pencurian dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosila yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti pelacuran, penyalahgunaan obat-obatan.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah.²²

e. Sebab-sebab kenakalan remaja.

Kenakalan pada dasarnya disebabkan oleh adanya faktor internal di dalam diri remaja maupun faktor eksternal dari luar dirinya.

²² Drs. Sarlito Wirawan, Psikologi Remaja, (Jakarta : PT. Grafindo Persada 1997), hlm. 200-201

Faktor internal dapat berupa usia, perasaan, kedudukan dalam keluarga, maupun adanya konflik batin dan ketegangan emosional di dalam dirinya.

Adapun faktor eksternal yaitu hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan itu sendiri., misalnya karena pengaruh lingkungan sekitarnya, faktor keluarga atau kebudayaan setempat. Faktor eksternal meliputi : ketidak harmonisan keluarga, faktor ekonomi yang kurang mencukupi untuk kehidupan sehari-hari, dan lain sebagainya.

Menurut Zakiah Darajat, hal-hal yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja adalah :

- 1) Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
- 2) Keadaan masyarakat yang kurang stabil baik dari segi sosial, ekonomi, maupun politik.
- 3) Suasana rumah tangga yang kurang harmonis.
- 4) Diperkenalkannya secara populer obat-obatan dan alat anti hamil.
- 5) Banyaknya tulisan-tulisan atau gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar tuntunan moral.
- 6) Kurangnya bimbingan untuk mengisi waktu dan kurangnya tempat-tempat bimbingan dan penyuluhan bagi remaja.²³

²³ Zakiah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hlm.

f. Upaya mengatasi kenakalan remaja.

Menurut Dra. Ny.Y.Singgih D Gunarsa, tindakan untuk mencegah dan mengatasi kenakalan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) Tindakan Preventif yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan kenakalan-kenakalan.
- 2) Tindakan Represif yaitu tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang lebih parah/hebat.
- 3) Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi yakni merevisi akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.²⁴

Tindakan preventif merupakan upaya pencegahan terhadap kenakalan dengan cara menjauhkan dari kemungkinan terjadinya kenakalan. Usaha ini bisa dilakukan dengan beberapa pendekatan misalnya dengan pendekatan psikologis dan kegamaan.

Adapun tindakan Respresif bisa dilakukn dengan pemberian hukuman terhadap anak nakal sesuai dengan perbuatannya, bertujuan agar anak tersebut merasa bahwa apa yang dilakukannya bukanlah hal yang benar dan harus dihindari.

Usaha mengatasi kenakalan yang bersifat kuratif dan rehabilitasi dapat dilakukan dengan cara menghilangkan semua

²⁴ Dra.Ny.Y.Singgih D Gunarsa, Psikologi Remaja, (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), hlm. 161.

sebab yang dapat menimbulkan terjadinya kenakalan, misalnya dengan memberikan latihan-latihan untuk hidup teratur.

Yang tidak boleh dilupakan bahwa hukuman dalam pendidikan harus dapat menimbulkan keinsyafan dan penyesalan anak didik, dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangi lagi perbuatan yang serupa. Karena hukuman dalam pendidikan adalah usaha untuk memperbaiki kelakuan dan budi pekerti anak didik. Walaupun hasilnya belum tentu dapat diharapkan mesti berhasil.

2. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren.

a. Pengertian Pondok Pesantren.

Sebuah Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan "Kiai".²⁵

Pondok Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam menggunakan sistem asrama yang didalamnya berisi sekurang-kurangnya tiga unsur, yaitu : Kiai sebagai pengasuh sekaligus pengajar, santri yang belajar dan masjid sebagai tempat beribadah dan sebagai sentral kegiatan

b. Tujuan Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren sebagai sebuah sub sistem pendidikan nasional maka dalam rumusan tujuannyapun harus bersifat integral, artinya dapat menampung cita-cita ulama' sekaligus

²⁵ Zamzkhshyari Dhofier, Op.Cit., hlm. 44.

negara. Tujuan Pondok Pesantren sebagaimana dikemukakan oleh H.M. Arifin adalah sebagai berikut :

- 1) *Tujuan Khusus*: mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- 2) *Tujuan Umum*: membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.²⁶

Melihat dari tujuan tersebut, jelas sekali bahwa Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader-kader mubaligh yang diharapkan dapat meneruskan missinya dalam dakwah Islam, disamping itu juga diharapkan bahwa mereka yang belajar di Pesantren menguasai betul akan ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan oleh para Kiai.

c. Materi yang diberikan di Pondok Pesantren.

Materi yang diberikan pada Pondok Pesantren pada pokoknya adalah masalah-masalah keagamaan, seperti aqidah dan syariah. Sebagaimana dikutip oleh Dawam Rahardjo bahwasannya mata pelajaran sebagian besar Pondok Pesantren terbatas pada pemberian ilmu yang secara langsung membahas masalah 'aqidah, syari'ah dan bahasa Arab, antara lain: Al-Qur'an dengan tajwid dan tafsurnya, aqid dan ilmu kalam, fiqih dengan

²⁶ H.M. Arifin, *Ibid.*, hlm. 248.

ushul fiqh, Hadits dengan musthalah hadits, bahasa Arab dengan ilmu alatnya seperti nahwu, sharaf, bayan, ma'ani, badi', dan arudl, tarikh, manthiq dan tasawuf.²⁷

d. Sistem pengajaran pada Pondok Pesantren.

Secara garis besar sistem pengajaran yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren, dapat dikelompokkan menjadi dua macam, di mana masing-masing sistem memiliki ciri khas tersendiri, yaitu :

1) Sorogan.

Kata sorogan berasal dari bahasa Jawa yang berarti "sodoran atau yang disodorkan". Maksudnya suatu sistem belajar belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi saling mengenal di antara keduanya.

Dengan sistem pengajaran secara sorogan ini memungkinkan hubungan Kiai dan santri sangat dekat, sebab Kiai dapat mengenal kemampuan pribadi santri secara satu per satu.

Sistem sorogan ini menggambarkan bahwa Kiai di dalam memberikan pengajarannya senantiasa berorientasi pada tujuan, selalu berusaha agar santri yang bersangkutan dapat membaca, mengerti dan mendalami isi kitab.

2) Bandongan.

Sistem bandongan ini sering disebut dengan halaqah, di mana dalam pengajian, kitab yang dibaca oleh Kiai

²⁷ Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm.86

hanya satu, sedang santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan Kiai.²⁸

Orientasi pengajaran secara bandongan atau halaqah itu lebih banyak pada keikutsertaan santri dalam pengajian.

3. Tinjauan Tentang Santri.

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang Pesantren, seorang alim hanya bisa disebut Kiai bilamana memiliki Pesantren dan santri yang tinggal di Pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab klasik. Oleh karena itu santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga Pesantren.

Mengenai asal-usul perkataan "*santri*" itu ada dua pendapat yang bisa kita jadikan acuan. *Pertama*, adalah pendapat yang mengatakan bahwa "*santri*" berasal dari kata "*sastri*", sebuah kata dari bahasa Sanskerta, yang artinya *melek huruf*.²⁹

Kedua, adalah pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, persisnya dari kata *cantrik*, yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru ini pergi menetap. Tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian.³⁰

Menurut tradisi dalam Pesantren, santri dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu :

²⁸ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 50.

²⁹ D. Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 19

³⁰ Dr. Nurcholish Madjid, *Ibid*, hlm.19-20

- a. *Santri Mukim* yaitu murid-murid yang berasal dari jauh dan menetap dalam kelompok Pesantren.
- b. *Santri kalong* yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling Pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam Pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di Pesantren, mereka bolak-balik (nglajo) dari rumahnya sendiri.³¹

Yang membedakan antara Pesantren besar dan Pesantren kecil biasanya terletak pada komposisi atau perbandingan antara kedua kelompok santri tersebut. Biasanya Pesantren-Pesantren besar memiliki santri mukim yang lebih besar dibandingkan santri kalong, sedangkan Pesantren yang tergolong kecil, mempunyai lebih banyak santri kalong.

H. Metode Penelitian.

1. Penentuan Subyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah sumber informasi asal diperolehnya data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini pemberi informasi yang dibutuhkan adalah :

- a. Bapak K.H. Abdul Rozaq Shofawi, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.
- b. Pengurus Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta

Pengurus di sini adalah orang yang menengani langsung kasus-kasus kenakalan yang dilakukan santri Pondok pesantren Al-Muayyad.

³¹ Zamakhsyari Dhofier, Ibid, hlm. 51-52.

Beberapa kali penulis telah mengadakan wawancara dengan beberapa orang pengurus tersebut. Adapun pengurus-pengurus yang penulis wawancarai adalah dari Seksi Keamanan dan Seksi BPPA (Badan Pengawasan Pengajian Al-Qur'an).

- c. Santri Pondok Pesantren Al-Muayyad yang pernah melakukan pelanggaran.

Dari jumlah yang cukup banyak dan kompleksnya latar belakang para santri yang melakukan kenakalan, serta karena keterbatasan waktu, penulis hanya mengambil beberapa orang santri sebagai responden dan diharapkan dapat mewakili santri yang nakal secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sample. Pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sample* yaitu penggunaan sample berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sedangkan pertimbangan yang diambil itu berdasarkan pada tujuan penelitian.³² Penggunaan teknik ini senantiasa berdasarkan kepada pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang telah didapat dari populasi sebelumnya.

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

³² Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta, LP3ES, 1995), hlm. 169.

a. Metode Interview atau wawancara.

Interview atau wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.³³

Dalam penelitian ini interview merupakan metode primer yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data, di samping metode-metode lain sebagai pelengkap.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang usaha pengasuh dan para pengurus Pesantren dalam mengatasi kenakalan santri. Serta mengenai alasan-alasan santri melakukan kenakalan.

Adapun bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Dalam hal ini pewawancara menyiapkan beberapa butir pertanyaan pokok saja. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pertanyaan yang menyimpang dari inti permasalahan.

b. Metode Observasi.

Observasi adalah cara menghimpun data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁴

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang mudah diamati secara langsung seperti letak gedung, sarana dan prasarana yang dimiliki, keadaan

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hlm. 136.

³⁴ *Ibid*, hlm. 193.

Pesantren, keadaan santri, keadaan pengurus, dan lain sebagainya.

c. Metode Dokumentasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.³⁵

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, administrasi Pondok, mengenai data santri dan sebagainya.

3. Metode Analisa Data.

Setelah data serta keterangan-keterangan dari penelitian terkumpul, kemudian penulis menganalisa data dan menyusun laporan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu mengolah data dengan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian serta memberikan interpretasi terhadap data tersebut ke dalam satu kebulatan yang utuh dengan mempergunakan kata-kata sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian pada saat penelitian dilakukan.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236

Adapun metode berfikir yang penulis gunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Induktif

Yaitu penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta, peristiwa-peristiwa yang itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.³⁶

b. Metode Deduktif.

Penarikan kesimpulan yang berangkat dari kaidah-kaidah umum kepada fakta-fakta yang khusus, sehingga hal-hal yang dipandang benar dalam suatu jenis maka benar pula segala sesuatu yang termasuk dalam jenis tersebut.³⁷

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, berisi :

Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II : Gambaran umum Pondok Pesantren Al-Muayyad , berisi :

Letak geografis, Sejarah berdirinya serta perkembangannya, Fungsi, Tujuan, Karakteristik Pondok Pesantren Al-Muayyad, Keadaan Demografis, Struktur organisasi Pondok

42. ³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi research jilid 1*, (Yogyakarta: P.N. Andi Offset 1992), hlm.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Ibid*, hlm.36.

Pesantren, Aktivitas santri, Sarana fisik yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Muayyad.

Bab III : Upaya mengatasi kenakalan santri, berisi :

Tata Tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Al-Muayyad, Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan santri, faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan santri, Bentuk-bentuk hukuman, Latar Belakang Santri Yang Pernah Melakukan Kenakalan, Upaya-upaya Pondok Pesantren Al-Muayyad dalam mengatasi kenakalan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mengatasi kenakalan santri.

Bab IV : Penutup, berisi :

Kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai hasil penelitian tentang upaya mengatasi kenakalan santri di Pondok Pesantren Al-Muayyad, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan santri Pondok Pesantren Al-Muayyad sebagian besar merupakan kenakalan yang bersifat pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Al-Muayyad, seperti merokok, meninggalkan Pondok Pesantren tanpa ijin, tidak mengaji, dan sebagainya. Hanya sebagian kecil saja yang menjurus kepada pelanggaran norma-norma hukum dan agama, seperti meninggalkan sholat, terlibat kasus narkoba.
2. Kenakalan-kenakalan yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Muayyad dikelompokkan menjadi 3 kelompok/bagian menurut hukuman yang diberikan, yaitu :
 - a. Kenakalan yang mendapat hukuman berat : narkoba dan janjian/kencan
 - b. Kenakalan yang mendapat hukuman sedang : mencuri, meninggalkan sholat.
 - c. Kenakalan yang mendapat hukuman ringan : tidak mengaji, merokok, memalsu tanda tangan guru ngaji, meninggalkan Pondok tanpa ijin, membawa walkman/novel.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan santri Pondok Pesantren Al-Muayyad adalah sebagai berikut :
 - a. Karena pengaruh ekonomi keluarga, di mana orang tuanya kaya sehingga sangat memanjakan santri. Atau sebaliknya, karena orang tuanya kurang mampu, sehingga kebutuhan santri tidak pernah terpenuhi.
 - b. Karena pengaruh lingkungan Pondok Pesantren.
 - c. Karena pengaruh lingkungan di luar Pondok Pesantren.
4. Bentuk-bentuk hukuman/ta'zir yang diberikan bagi santri yang nakal di Pondok Pesantren Al-Muayyad berbeda-beda sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Namun secara umum, hukuman tersebut dibagi menjadi dua, yaitu :
 - a. Hukuman fisik : digundul, mennyapu halaman, membersihkan bak mandi, dan lain-lain.
 - b. Hukuman non fisik : membaca Al-Qur'an atau sholawat Nariyah selama 30 menit, memimpin pembacaan tahlil, Al-Barzanji, atau manakib.

Tujuan dari pemberian hukuman tersebut adalah agar santri merasa jera dan tidak akan mengulangi perbuatan yang serupa.
5. Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Muayyad dalam mengatasi kenakalan santri antara lain dengan : tindakan Preventif, Represif, Kuratif.
 - 1) Tindakan yang bersifat preventif, antara lain : mengadakan seleksi ketat terhadap santri baru, kemudian menempatkan mereka secara terpisah tidak dicampur dengan santri yang lama.

- 2) Tindakan yang bersifat Represif, antara lain : memberikan nasehat dan hukuman terhadap santri yang nakal, mengadakan koordinasi dengan orang tua santri, mengadakan dialog antara pengasuh dan santri, dan lain sebagainya.
 - 3) Tindakan yang bersifat Kuratif, antara lain dengan bimbingan, dan nasehat, setelah santri mendapatkan hukuman. Namun apabila santri sudah tidak bisa dinasehati lagi, maka dengan terpaksa pengurus akan mengeluarkannya.
6. Dalam usaha mengatasi kenakalan santri ada faktor-faktor yang menjadi pendukung dan ada pula faktor-faktor yang menjadi penghambat usaha-usaha tersebut.
- a. Faktor pendukung antara lain : adanya penanaman ajaran agama yang mendalam, adanya koordinasi yang baik antara pihak Pondok Pesantren, sekolah dan orang tua santri, adanya kesadaran santri untuk mematuhi tata tertib Pondok Pesantren.
 - b. Faktor Penghambat antara lain : lingkungan Pondok Pesantren yang berada di tengah kota kurang cocok bagi perkembangan kehidupan remaja, kurang kontrol dari orang tua santri baik dalam pendidikan maupun kehidupan santri, kesadaran santri kurang sehingga mereka sering melanggar tata tertib Pondok Pesantren, terlalu bebasnya perdagangan buku-buku yang dapat mempengaruhi santri untuk melakukan tindakan-tindakan yang bersifat negatif.

B. Saran-Saran.

Masalah kenakalan santri adalah telah menjadi tanggung jawab bersama, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan saran-saran, bahwa kenakalan kenakalan santri itu bisa teratasi manakala diawali dengan bimbingan dan arahan secara terus menerus. Maka berikut ini penulis sarankan kepada beberapa komponen yaitu :

1. Kepada orang tua santri :
 - a. Utamakan perhatian orang tua pada anak yang menginjak usia remaja.
 - b. Perlu adanya pengertian dan mau menerima atas kebutuhan anaknya.
 - c. Orang tua harus selalu membimbing anaknya, karena bimbingan, dorongan serta perhatian orang tua sangat berarti bagi anak.

2. Kepada Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren :
 - a. Mengadakan seleksi bagi santri yang masuk atau mendaftar.
 - b. Alangkah baiknya bila tidak terialu cepat menyalahkan santri yang nakal.
 - c. Usahakanlah untuk mengetahui dan memahami masalah-masalah yang sedang mereka hadapi.
 - d. Pengasuh dan pengurus harus mau mendengarkan keluhan-keluhan santri.
 - e. Dalam memberikan bimbingan dan nasehat harus berdasarkan kepada masalah-masalah yang sedang mereka hadapi.

- f. Pertegaslah peraturan-peraturan yang telah ada, baik secara lisan maupun tulisan.
3. Kepada Para Santri :
 - a. Hindarilah perbuatan-perbuatan yang negatif.
 - b. Patuhilah peraturan-peraturan yang berlaku, baik di Pondok Pesantren, di Sekolah maupun di masyarakat.
 - c. Berusahalah untuk belajar yang rajin agar mendapat prestasi yang baik.

C. Kata Penutup.

Sebagai penutup dari skripsi ini kembali penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah, berkat Rahmat, taufik serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun skripsi ini telah selesai, namun penulis menyadari bahwa di dalamnya masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari semua pihak, demi perbaikan selanjutnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis, yang berupa apapun dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis banyak mengucapkan terimakasih serta teriring do'a semoga amal baik mereka diterima dan mendapat imbalan, pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berdo'a, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Bina Aksara, 1998.
- Arifin H.M., *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam dan Umum*, Jakarta, Bina Aksara, 1995
- _____ *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta, Golden Terayon, 1998.
- Depdikbud, Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*, Jakarta, Balai Pustaka, 1988
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta, LP3ES, 1985
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1991
- _____ *Kesehatan Mental*, Jakarta, CV. Gunung Agung, 1982
- _____ *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta, Bulan Bintang, 1977.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Andi Offset, 1992.
- _____ *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Andi Offset, 2000.
- Kartono, Kartini, *Pathologi Sosial 2*, Jakarta, Rajawali Press, 1992
- Madjid, Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta, Paramadina, 1997
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta, Seri INIS XX, 1994.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.
- PIP Al-Muayyad, *Profil Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta*, Surakarta, 1998.
- Rahardjo, Dawam, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta, LP3ES, 1995
- Shalahuddin, Mahfudh, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya, Bina ilmu, 1987.
- Singgih Ny. Y.D. Gunarsa, Dra., *Psikologi remaja*, Jakarta, Gunung Mulia, 1988

Sofyan Willis, Drs., *Problema Remaja Dan Pemecahannya*, Bandung, Angkasa, 1982.

Sarlito Wirawan Sarwono, Dr., *Psikologi Remaja*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES, 1995.

TABEL IX
KENAKALAN YANG TERJADI DI PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD
TAHUN 2001 - 2002

No	Jenis kasus	Lk	Prp	Jml	Sekolah	Pekerjaan Orang tua	Alasan Santri
1	Yang tergolong Berat						
	a. Narkoba		3	3	SMA/MA	PNS,PS	pengaruh teman di luar Pesantren
	b. Kencan/janjian	3	5	8	SMA/MA	PNS,PS, Wiraswasta	pengaruh teman, disuruh mengantar teman janjian
2	Yang tergolong Sedang						
	a. Mencuri	13	12	25	SMA/MA,SMP	PS,Wiraswasta	terpaksa, uang saku habis, menarik perhatian orang tua.
	b. Meninggalkan Sholat	5	10	15	SMP,SMA/MA	Wiraswasta,PS	malas, kelasnya jauh
	c. Merokok	30		30	SMA/MA	PS,Wiraswasta	Pengaruh teman, bawaan dari rumah
3	Yang tergolong Ringan						
	a. Tidak Mengaji	12	9	21	SMA/MA,SMP	PNS,PS,Wiraswasta	malas, ketiduran
	b. Memalsu tanda tangan	6	4	10	SMA/MA,SMP	PNS,PS,Wiraswasta	tidak pernah mengaji
	c. Meninggalkan Pondok tanpa ijin						
	1) Pulang	30	15	45	SMA/MA,SMP	PNS,PS,Wiraswasta	malas ijin, takut ijin,teruru-buru
	2) Main Game	25		25	SMP,SMA/MA	PNS,PS,Wiraswasta	mencari hiburan,pengaruh teman
	d. Membawa walkman/novel	5	7	12	SMA/MA	PNS,PS,Wiraswasta	untuk hiburan

PANDUAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.
 - 1. Kapan Pondok Pesantren Al-Muayyad didirikan ?
 - 2. Bagaimana perkembangannya hingga kini ?
- B. Wawancara dengan Pengurus Pondok Peasantren Al-Muayyad.
 - 1. Bentuk-bentuk kenakalan apa saja yang sering dilakukan santri Pondok Pesantren Al-Muayyad ?
 - 2. Faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya kenakalan santri di Pondok Pesantren Al-Muayyad ?
 - 3. Hukuman apa saja yang diberikan bagi santri yang nakal/ melanggar tata tertib Pondok ?
 - 4. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan tersebut ?
 - 5. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat upaya mengatasi kenakalan santri di Pondok Pesantren Al-Muayyad ?
- C. Wawancara dengan santri yang pernah melakukan kenakalan (mencuri, tidak mengaji, memalsu tanda tangan guru ngaji).
 - 1. Apa yang menyebabkan anda mencuri ?
 - 2. Mengapa anda sering tidak mengaji ?
 - 3. Apa yang menyebabkan anda memalsu tanda tangan guru ngaji ?

DAFTAR RESPONDEN

1. K.H. Abdul Rozaq Shofawi, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.
2. Pengurus-pengurus Pondok Pesantren Al-Muayyad.
 - a. Muhajir, S.Ag., selaku Lurah Pondok Pesantren Al-Muayyad.
 - b. M. Arifin, S.Ag., selaku Seksi Keamanan Pondok Putra.
 - c. Duri Sa'idah, S.Pd., selaku Seksi Keamanan Pondok Putri.
 - d. Lely Dimiyati Sholihah, selaku Seksi BPPA (Badan Pengawas Pengajian Al-Qur'an.
 - e. Endang Listyaningsih, S.Ag., selaku Seksi BPPA.
3. Santri yang pernah melakukan kenakalan/melanggar tata tertib Pondok Pesantren Al-Muayyad.
 - a. Rahardik Ridlan, santri yang pernah mencuri.
 - b. Heni Sulistyawati, santri yang sering tidak mengaji.
 - c. Titik Dwi Wulansari, santri yang pernah memalsu tanda tangan guru ngaji.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ety Durratun Nafisah
Tempat/ tanggal lahir : 07 November 1978
NIM : 9741 3631
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat asal : Gatak Rejo, Drono, Ngawen, Klaten
Nama Orangtua
Ayah : Mulyono Mawardi (Alm)
Ibu : Khoiriyah
Riwayat Pendidikan
SD : MI Drono II (1985-1991)
SMP : SMP Al-Azhar Banjar (1991-1994)
SMU / MA : MA Al-Muayyad Surakarta (1994-1997)
PT : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah
masuk tahun 1997

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 29 Mei 2002

Penulis



Ety Durratun Nafisah
NIM: 9741 3631